BAB III

PRAKTIK JUAL BELI PRODUK SATANISME DI VENOM METAL DISTRO JL. GAJAH MAGERSARI SIDOARJO

A. Venom Metal Distro Jl. Gajah Magersari Sidoarjo

1. Profil Venom Metal Distro

Venom Metal Distro terletak di Jl. Gajah Magersari Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Distro ini termasuk berada di tengah kota Sidoarjo, akses menuju distro ini mudah dijangkau oleh sepeda motor dan juga kendaraan roda empat. Distro ini merupakan salah satu toko pakaian yang menjualkan produk musik *metal* yang terdapat di daerah Sidoarjo. "Venom Metal Distro"dibangun pada tahun 2000, awalnya distro ini sangat sederhana, dan hanya mampu menampung setidaknya 3-5 konsumen yang datang.[1]

Venom Metal Distro merupakan toko pakaian yang menjadi satu dengan tempat tinggal pemilik ini, untuk tempat penjualan saja om Sugeng menyediakan tempat berukuran 5 x 7 M^2. Saat berada di dalam "Venom Metal Distro"yang berukuran ini, penulis langsung disuguhi beraneka ragam produk musik *metal*. Om Sugeng menekankan bahwa Venom Metal Distro memang sebuah distro yang total menganut musik *rock, metal, blackmetal, deathmetal,* dan *underground*. Meskipun terkadang masyarakat sekitar mempunyai

[1] Sugeng, *Wawancara,* Sidoarjo tanggal 18 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggapan buruk terhadap distro ini tetapi om Sugeng tidak memperdulikan anggapan tersebut.

Om Sugeng mengibaratkan toko miliknya dengan warung kopi, dimana pada warung kopi menjual tidak hanya kopi hitam tetapi juga ada berbagai minuman lain, sedangkan om Sugeng ingin membuktikan bahwa hanya dengan menjual kopi hitam saja yang diibaratkan dengan musik *rock, metal, blackmetal, deathmetal*, dan *underground* bahwa Venom Metal Distro masih bisa terus eksis dan bertambah maju.

2. **Motivasi membuka Venom Metal Distro**

Berawal dari hobi mendengarkan dan melihat konser musik beraliran *rock, metal, blackmetal, deathmetal* dan *underground,* akhirnya Om Sugeng sebagai pemilik distro memutuskan untuk mendirikan Toko Venom Metal Distro. Tujuan distro ini didirikan adalah agar lebih mengenalkan musik *metal* kepada masyarakat. Om Sugeng memproleh modal untuk membangun distro ini pada saat beliau mulai bekerja sebagai sales kosmetik. Dari awal om Sugeng tidak berpikiran aneh-aneh dalam membangun Venom Metal Distro ini, dia hanya ingin memuaskan hobinya yang suka dengan musik yang ber*genre metal* dan lebih mengenalkan musik *metal* kepada masyarakat.

Venom Metal Distro tidak hanya merupakan sebuah toko pakaian, toko ini juga digunakan untuk perkumpulan sesama penyuka musik *metal.* Memang om Sugeng mengakui bahwa musik *metal* tergolong musik yang *ekstrem*, ditambah lagi musik *blackmetal* karena musik ini tergolong musik yang lirik lagunya, konser-konsernya memiliki dan bertema anti agama, anti peraturan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sampai memiliki ritual. Berawal dari melihat konser salah satu genre *metal,* yaitu *blackmetal* yang beraliran satanisme, om Sugeng akhirnya memiliki ide untuk ikut menjualbelikan produk band *blackmetal* yang satanisme, karena yang menggemari musik *blackmetal* memiliki fanatisme yang sangat besar.

Mulai dari melihat konser harus memakai atribut atau aksesoris satanisme, melakukan upacara ritual menyembah setan, menganggap manusia sebagai makhluk bebas berbuat apapun tanpa terikat aturan, meminum *khamar,* dan bahkan sampai meminum darah. Tingkat fanatik dari pecinta musik ini juga lebih besar dibandingkan pecinta musik pada lainnya. Selama menjual produk *blackmetal* yang beraliran satanisme, om Sugeng mampu menjual minimal seratus produk selama event, karena penggemar dan penikmat musik *blackmetal* tidak memperdulikan kualitas dari produk yang dijual. Semisal kaos mereka tidak peduli kualitas kaos tersebut asalkan mencantumkan nama band *blackmetal* tersebut dan menampilkan gambar yang bertema satanisme mereka pasti akan langsung membelinya.[2]

Blackmetal adalah satu genre musik, tetapi musik ini terlalu ekstrem karena lagunya turut mengajarkan faham[3] kekerasan, satanisme, dan anti agama. Genre ini sebenarnya berasal dari Norwegia. Kemunculan *blackmetal* awalnya merupakan suatu teror karena terjadi banyak pembunuhan dan pembakaran gereja-gereja di Eropa *(May FATHER forgave them...).* Masuk akal bila hal ini terjadi karena seiring menanjaknya *blackmetal* yang notabene

[2] Sugeng, *Wawancara,* Sidoarjo tanggal 18 April 2015.
[3] Faham dalam hal ini adalah pemikiran tentang suatu keyakinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi satanisme, anti-Kristenisme, *okultisme, misanthropisme* dan lainnya, maka dari itu orang-orang yang terserang virus ini bertindak anarkis.

Terlepas dari tindakan anarkis itu, *blackmetal* tetap hidup sambil diikuti berbagai macam tindakan kontroversial seperti mutilasi kepala hewan di atas panggung live (biasanya domba atau kambing atau juga babi), perseteruan genre *blackmetal* Norwegia dengan *death metal* Finlandia, kasus bunuh diri yang dilakukan personil Mayhem (*Per Yngve Ohlin a.k.a. Dead*) dan pembunuhan personil Mayhem (lagi) yang memiliki label *blackmetal* pertama, *Øystein Aarseth* oleh Varg Vikernes, yang juga pentolan Mayhem.[4]

Seiring dengan berkembangnya zaman, musik *blackmetal* ini merambah ke hampir seluruh negara, termasuk negara kita yaitu Indonesia. Dalam hal membeli produk menjadikan pembeda bahwa pecinta musik *blackmetal* sebagai identitas, maksudnya dijadikan pembeda bagi para musisi dan penggemar serta penikmat musik *blackmetal* dengan musisi yang berada di aliran musik lain yang terdapat di Indonesia.

Konser *blackmetal* melakukan ritual bukanlah hal yang aneh dalam melihat konser tersebut. Maka dari itu, selain membeli produk yang berbau satanis, para penikmat musik *blackmetal* juga melakukan ritual, karena dianggap satu paket jika menyukai musik *blackmetal* ini. Ritual yang diceritakan yakni memuja setan, meminum darah hewan seperti ayam, kepala kambing bahkan sampai darahnya sendiripun diminum.

---

[4] http://angelofdeathdeadangel.blogspot.com/2013/05/sejarah-aliran-black-metal.html, diakses pada tanggal 02 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menjelaskan bahwa tingkah laku konsumstif merupakan pertanda identitas yang didasari oleh asumsi bahwa barang-barang konsumsi merupakan alat komunikasi. Sementara itu jika kita lihat dan pahami bahwa konsumsi dapat bersifat citra *(image)* seperti pakaian, dan lain-lain dalam proses untuk menjelaskan keberadaan dan identitas suatu kelompok atau komunitas.[5] Di antara banyak band-band musik terutama musik *metal* saat ini, terdapat beberapa band-band yang merupakan band-band sesat yang memuja setan. Band-band tersebut menjual jiwanya untuk para setan demi keinginanya agar memperoleh ketenaran. Band yang beraliran *blackmetal* merupakan aliran metal yang paling banyak memiliki band *metal* satanis.

B. Praktik Jual Beli Produk Satanisme di Venom Metal Distro Jl. Gajah Magersari Sidoarjo

1. Penjual dan Pembeli

Om Sugeng selaku penjual atau pemilik Venom Metal Distro merupakan seorang muslim, walaupun usaha yang dijualbelikan adalah produk bergambar satanisme yang memiliki arti suatu ajaran yang mengajarkan tentang penolakan terhadap agama-agama yang ada dimuka bumi ini. Ajaran satanisme menekankan pada pemujaan terhadap setan dan mereka melakukan perbuatan yang dilarang dan dianggap dosa oleh agama. Kaum satanis (penganut satanisme) tidak mempercayai adanya surga dan neraka. Mereka melakukan ritual-ritual pemujaan yang bertolak belakang dengan ritual-ritual

[5] Irwan Abdullah, *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan yang diajarkan oleh para utusan Tuhan. Maksud dari pemujaan terhadap setan atau menyembah setan adalah menjadikannya sebagai Tuhan yang disembah selain Allah Swt, diaati dan disucikan.[6]

Tanpa disadari musik-musiklah yang menjadi media dakwah kaum satanisme, sekarang musik memang telah memperdaya manusia, berawal dari musik inilah aliran satanisme menyebarkan aliran-alirannya. Tetapi selaku penjual atau pemilik toko beliau tidak menawarkan atau mengajak para konsumen untuk ikut menganut aliran satanisme, penjual hanya menjualkan produk band *blackmetal* yang merupakan salah satu sebagai musik *metal* yang memang seluruh tema dari produk yang dijualbelikan ini memang bertemakan satanisme.

Sedangkan sebagian besar pembeli di distro ini adalah kalangan pencinta musik *metal.* Mulai dari kalangan anak muda sampai orang dewasa yang menyukai musik band *rock, metal, deathmetal, blackmetal* dan *underground*. Adapun faktor yang melatar-belakangi menjual produk diantaranya: *pertama*, dalam kehidupan sehari-hari manusia mempunyai kebutuhan, salah satunya adalah memakai pakaian yang nyaman untuk digunakan, dan manusia memiliki hobi salah satunya yakni hobi dalam hal mendengarkan musik. Selain hobi sebagai faktor utama pendirian distro, Om Sugeng juga melihat dari faktor peluang ekonomi dalam meraih keuntungan.

[6] Syekh Jalaluddin Al Khusyairi*, Ibadah Syetan* (Surabaya : Arkola, 2007), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk pecinta musik *rock,metal, deathmetal* dia melihat bahwa setiap ada band yang beraliran musik tersebut muncul band baru atau mendengar band yang lebih bagus dari band yang sebelumnya, para pengunjung atau penikmat musik tersebut pasti akan langsung mencari aksesoris dari band tersebut dengan melihat kualitas dari produk yang dijual, seperti dilihat dari segi original atau tidaknya produk yang dijual. Jadi Om Sugeng harus tetap aktif mengikuti arus perkembangan musik.

Untuk pecinta *blackmetal* yang beraliran satanisme tingkat fanatisme bahkan diakui oleh Om Sugeng sendiri sangat luar biasa, contoh lainnya seperti DVD musik *blackmetal* harga untuk DVD Original bahkan bisa melebihi DVD Original band *metal* lainnya yang dijual hanya Rp. 275.000, karena untuk DVD musik *blackmetal* diproduksi dan dijual sangat langka dan itu yang dijadikan incaran bagi para kolektor musik *metal* terutama yang sangat menyukai *blackmetal* walaupun tahu jika musik ini memiliki aliran atau paham satanisme.

Faktor keadaan pergaulan sosial para konsumen dan penjual, karena mayoritas pembeli di Venom Metal Distro adalah beragama Islam. Memang diakui jika melihat dari tampilan Venom Metal Distro banyak masyarakat yang mengatakan jika distro ini aneh. Musik yang diputar tidak jelas dan terkadang membuat masyarakat beranggapan Venom Metal Distro adalah distronya anak-anak nakal dan tidak tahu aturan. Masyarakat juga melihat tampilan orang yang datang di Venom Metal Distroselalu memakai pakaian serba hitam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu konsumen Venom Metal Distro, Dani yang biasa membeli baju di Venom Metal Distro sudah dimulainya saat dia masih SMA, karena aspek pergaulan, akhirnya Dani mulai tertarik membeli produk di Venom Metal Distro. Dani merupakan salah satu konsumen yang sering membeli produk di Venom Metal Distro, apalagi untuk *blackmetal* yang beraliran satanisme.

Dani menyukai musik *blackmetal* yang beraliran satanisme karena dia merasa menjadi manusia bebas, bebas berekspresi, dan bebas melakukan apapun. Bahkan sebelum melihat konser *blackmetal* dia bersama teman-temannya melakukan ritual yaitu menyembelih kepala kelinci, membakar dupa dan memakai *kemenyan* agar lebih total dalam melihat musik *blackmetal* yang beraliran satanisme.[7]

Faiz yang biasa dipanggil Nos dan Rijal yang biasa dipanggil Omen mereka termasuk konsumen yang sampai sekarang masih membeli, melihat konser musik *blackmetal* yang beraliran satanisme. Karena musik *blackmetal* menjanjikan kebebasan untuk mereka agar dapat melepaskan diri dari segala peraturan agama, undang-undang, dan norma. Menurut mereka jika hanya membeli dan melihat konser *blackmetal* yang beraliran satanisme tidak melakukan ritual rasanya seperti "makan nasi tanpa ada lauknya".[8]

---

[7] Dani, *Wawancara,* Sidoarjo tanggal 18April 2015.
[8] Faisol Syaifuddin, Muhammad Rijaluddin, *Wawancara*, Sidoarjo tanggal 18 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Produk dan Barang bergambar Satanisme yang dijualbelikan di Venom Metal Distro

Produk yang dijual di Venom Metal Distro semuanya merupakan *merchandise* band *blackmetal* penganut satanisme yang dijual di Venom Metal Distro antara lain: Acheron, Angelcorpse, Cradle Of Filth, Dimmu Borgir, Arch Goat, Blasphemy, Behemoth, Arch Enemy, Beherit dan Burzum.[9] Produk yang menjadi obyek yang dijualbelikan di Venom Metal Distro yaitu *T-shirt*, VCD original, DVD original, dan berbagai macam aksesoris seperti: kalung, cincin, asbak, poster, dll.

Tema gambar yang tercantum di produk yang dijualbelikan di Venom Metal Distro yang memiliki gambar dan simbol satanisme, seperti contoh T-Shirt band *blackmetal* Cradle of Filth gambar depannya merupakan vokalis dari band ini dia berpose seperti orang yang melakukan ritual, di bagian belakang T-shirt ini bertuliskan menghina agama *"Fuck Your God"*. Dan masih banyak simbol satanisme yang dicantumkan di produk yang dijualbelikan di Venom Metal Distro antara lain adalah:

a) Simbol Mata Horus *(all seeing eye)*

Simbol mata satu (*all seeing eye*) yang saat ini kita kenal sebenarnya bukan hal baru. Jauh sebelumnya, simbol mata satu ini ditemukan dalam peradaban Mesir Kuno yang lebih dikenal dengan mata Horus (Simbol mistik dari kekuatan gelap yang bermakna "maha tahu" dan "maha

[9] Sugeng, *Wawancara,…*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat". Simbol ini bisa dengan mudah ditemukan dalam bentuk relief di atas dinding-dinding piramida.[10]

Menurut kepercayaan Mesir kuno Horus adalah sosok dewa yang berhubungan dengan Matahari. Ia merupakan putra dari Isis dan Osiris. Horus adalah salah satu dewa yang paling penting dalam mitologi Mesir kuno. Dalam mitologi Mesir kuno, Horus dipuja sebagai dewa langit, dewa perang, dan dewa pelindung.[11]

Dalam mitologi Mesir kuno diceritakan, mata Horus pernah terluka ketika bertempur dengan Seth (pamannya). Karena Seth telah membunuh ayahnya (Osiris), Horus pun membalas dendam. Namun semenjak ia menjadi dewa langit, mata Horus dianggap mewakili Matahari pada mata kanannya dan bulan pada mata kirinya karena mata kirinya pernah terluka sehingga menjadi lebih redup dibanding yang satunya.[12]

Mata Horus inilah yang diadopsi oleh kaum zionis sebagai simbol untuk mengontrol dunia. Simbol ini diartikan sebagai mata iblis yang melihat segala sesuatu terutama untuk melihat dan mengontrol sesama manusia di dunia ini.[13]

---

[10] Wiyanto Suud, *Misteri Dajjal,* (Jakarta: Belanoor, 2012), 61.
[11] Ibid, 62.
[12] Ibid, 64.
[13] Ibid, 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Angka 666

Angka 666 sering dikaitkan dengan angka setan (*number of the beast).* Istilah angka 666 ini sebenarnya bersumber dari Bibel, untuk mendiskripsikan para pengikut atau antek-antek dajjal. Bilangan 666 adalah dua buah segitiga yang disatukan, yang dikenal dengan *Hexagram* atau Bintang David yang terdiri atas 6 buah segitiga kecil di sekelilingnya, sebuah segi 6 di dalamnya, dan 6 titik sudut pada ujungnya. Simbol ini menjadi lambang negara Israel, yang juga berarti garis persinggungan dunia (*intersection*). Dalam kasus zionis, bintang ini menjadi lambang persinggungan kegelapan.[14]

Dalam bahasa latin, angka 666 bisa diartikan sebagai DIC LVX atau *Dicit Lux* yang berarti suara cahaya. Dalam bahasa latin, setan sering diberi nama sebagai *Lucifer* (*Lux Ferre*) atau si pembawa cahaya.[15] Mary Stewart Relfe, PhD. Perempuan pengusaha sukses dari Montgomerry, AS, yang juga berprofesi sebagai seorang pilot sekaligus instruktur peralatan Multi Engine Instrument Flight, telah menulis dua buah buku best-seller yang menyoroti konspirasi ini. Salah satunya berjudul "*666 The New Money System*" (1982).

Dalam bukunya tersebut, Mary Stewart sangat yakin bahwa penggunaan Barcode terkait erat dengan rencana-rencana tersembunyi dari konspirasi untuk menguasai dunia. Menurut Stewart, upaya Konspirasi untuk menguasai dunia dalam hal pengidentifikasian dan pengendalian

[14] Ibid, 77.
[15] Ibid, 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia terbagi dalam tiga tahapan: tahap pertama dimulai tahun 1970 yang dijadikan titik awal bagi langkah-langkah ini. Tahap kedua dimulai tahun 1973.

Penggunaan Barcode yang awalnya diterapkan pada barang manufaktur, kini mulai diterapkan pada manusia, antara lain lewat nomor kodifikasi Angka Kesejahteraan Sosial (The Social Security Number) yang digabungkan dengan sistem pemberian angka secara universal. Penggabungan dua kodifikasi angka ini menjadi kode-kode batangan (Barcode) yang mirip dengan Barcode pada produk manufaktur yang telah diterapkan tiga tahun sebelumnya.

Awalnya diterapkan pada kartu-kartu pintar seperti Credit Card, Debit Card, ID Card, dan sebagainya. Namun pada perkembangannya juga mulai diterapkan pada manusia. Target utama tahap kedua ini adalah pemerintahan, perbankan, dan perusahaan-perusahaan pembuat kartu-kartu pintar *(Smart Cart)*. Tahap ke-3 meliputi usaha untuk mengidentifikasikan setiap macam yang ada di dunia ini, baik yang bergerak maupun yang tidak.

Semua pengidentifikasian ini berguna untuk mengetahui sisi lemah suatu kelompok, wilayah, bahkan suatu bangsa, yang nantinya bisa dijadikan senjata bagi Konspirasi. Dari sinilah para pengkritisi Barcode berhasil menemukan salah satu rahasia paling vital dari kode-kode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batangan ini. Semua Barcode atau yang juga dikenal sebagai Universal Product Code (UPC) Barcode memiliki angka 666 dan 13.[16]

c) Baphomet

Baphomet adalah satu dari puja-pujaan kaum Qabalis yang mewakili setan. Makhluk ini berkepala kambing bertanduk atau dikenal dengan kambing "mendes", yang merupakan lambang kuno untuk setan. Penampilannya melambangkan kekuatan-kekuatan hitam yang disatukan dengan kemampuan beranak-pinak seperti halnya kambing. Di dahi, diantara dua tanduk dibawah suluh, adalah lambang pentagram. bagian bawah badannya diselubungi kain hitam melambangkan kerahasiaan.[17]

Banyak yang menggambarkan Baphomet sebagai pengaruh perang Salib. Di mana para Ksatria Templar merasa kagum dengan ajaran Nabi Muhammad, kemudian menjadikan nama "Muhammad" sebagai nama sesembahan mereka. Sehingga kata Baphomet merupakan nama yang terinspirasi dari Mohamet atau Abufzhamet yang artinya "bapak kebijaksanaan".

Mereka merasa yakin dengan alasan terebut, dikarenakan nama Baphomet baru dikenal setelah perang Salib. Tetapi pernyataan para sejarawan tersebut patut diragukan mengingat nama Baphomet sudah lama dikenal. Dalam bahasa Yunani berarti kebijaksanaan. Pengertian Baphomet yang dihubungkan yang berasal dari Mohamet atau Abufzhamet merupakan cara berpikir yang melecehkan kesucian Nabi Muhammad Saw, sebuah

[16] Ibid, 79.
[17] Illuminatuz Line Underground Musik Media, *Special Edition The Black Metal*, Solo, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana dan konspirasi orang-orang yang mendiskreditkan kesucian dari Rasulullah.[18] Dalam ritual Gereja Setan, Baphomet digantung di dinding di belakang altar. Para Baphomet juga dapat dipakai sebagai sebuah medali.

3. **Sistem Jual Beli di Venom Metal Distro**

Praktik jual beli produk satanisme di "Venom Metal Distro"Jl. Gajah Magersari Sidoarjo tidak ada bedanya dengan jual beli di toko pakaian pada umumnya, seperti keterangan dari Om Sugeng : "Pembeli datang ke distro secara langsung, melihat produk yang dijual di "Venom Metal Distro", setelah itu penjual atau pemilik distro secara langsung melakukan proses jual beli".[19]

Seperti proses jual beli pada umumnya, sebelumnya pembeli melihat produk yang dijual yakni *T-shirt*, VCD original, DVD original dan aksesoris (kalung, cincin, asbak, poster) di "Venom Metal Distro" terlebih dahulu, setelah pembeli dirasa ada yang cocok dengan produk yang dipilih maka, setelah itu secara langsung melakukan akad jual beli.

Untuk harga produk sudah tercantum dan sudah diterangkan saat kita memasuki "Venom Metal Distro". Harga *T-shirt* untuk kualitas lokal seperti band *metal* lokal contohnya Deadsquad, Divide, Sekarat dan lainnya seharga Rp. 60.000, *T-shirt* kualitas impor seperti band luar negeri contohnya band Acheron, Angelcorpse, Cradle Of Filth, Dimmu Borgir, Arch Goat, Blasphemy, Behemoth, Arch Enemy, Beherit dan Burzum seharga Rp. 120.000, untuk harga di DVD Rp. 80.0000, dan VCD Rp. 30.000,. Mengenai

[18] Ibid, 14.
[19] Sugeng, *Wawancara,…*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jual beli produk satanisme, penulis juga bertanya kepada salah satu konsumen bagaimana pendapatnya tentang produk satanisme yang dijualbelikan.

Dari pernyataan Bayu, warga desa keboan sikep Sidoarjo mengenai produk band *blackmetal* yang beraliran satanisme yang diperjualbelikan "Saya memang menyukai band *blackmetal* tapi kalau saya membeli produk di distro ini, saya menghindari membeli *T-shirt* yang mengandung gambar atau tulisan yang beraliran satanisme, seperti mengejek agama, gambar *baphomet*. Saya juga masih memiliki agama, kalau agama saya sendiri diejek pasti saya juga akan tersinggung. Palingan kalau saya membeli disini, saya hanya membeli yang bertulisan dari nama dari band tersebut".[20]

Transaksi jual beli pakaian *blackmetal* dilakukan secara suka rela antara pihak penjual dengan pembeli, jadi tidak ada pihak yang merasa diragukan dengan jual beli yang dilakukan. Jual beli pakaian *blackmetal* dan lain sebagainya, dilakukan dalam satu majelis yaitu dalam satu tempat dan dalam satu waktu, sehingga jual beli yang dilakukan tidak menyalahi ketentuan dalam *ijab* dan *qabūl* yang dilakukan oleh penjual dan pembeli.

Dalam melakukan transaksi jual beli pakaian *blackmetal* tidak terdapat batasan usia untuk melakukan trasnsaksi jual beli, karena orang yang melakukan akad jual beli sudah berakal dan mengerti dengan apa yang dilakukan, karena rata-rata yang melakukan jual beli adalah anak SMA dan kaum anak muda, bukan anak yang masih dibawah umur, orang gila atau idiot

[20] Bayu, *Wawancara*, Sidoarjo tanggal 09 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak sah dilakukan kecuali dengan seizin walinya, kecuali akad tersebut bernilai rendah.

Objek yang dijadikan jual beli juga diketahui oleh kedua belah pihak saat akad, karena tidak sah menjual barang yang tidak jelas. Harga yang ditetapkan oleh pihak "Venom Metal Distro" sudah sesuai dengan ketentuan, dengan tidak ada unsur penipuan dengan harga yang tidak jelas dan tidak pasti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id